

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

Deskripsi data hasil penelitian dimaksudkan untuk menyajikan gambaran umum pengolahan data masing – masing variabel. Penelitian ini terdiri dari tiga variabel bebas dan satu variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah lingkungan keluarga (X_1), motivasi belajar (X_2), minat belajar (X_3) dan variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar (Y).

Gambaran karakteristik variabel – variabel penelitian diperoleh dari hasil pengolahan data dengan analisis statistik deskriptif. Deskripsi masing – masing variabel disajikan dalam bentuk skor rata – rata, nilai minimum, nilai maksimum, standar deviasi, varians dan distribusi frekuensi. Deskripsi data juga menyajikan distribusi frekuensi dan histogram masing-masing variabel penelitian. Hasil perhitungan statistik deskriptif masing – masing variabel secara lengkap dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Hasil Belajar (Y)

Data hasil belajar diperoleh dari dokumen ulangan akhir semester genap kelas XI Akuntansi Tahun 2017/2018 SMKN 13. Berdasarkan data tersebut didapat nilai tertinggi 90, nilai terendah 76, nilai rata – rata 83,73 , standar deviasi 3,95 , dan varians sebesar 15,61. Berikut ini merupakan data hasil pengolahan melalui program SPSS.

Tabel IV. 1. Statistika Deskriptif Hasil Belajar

Descriptive Statistics								
	N	Range	Min	Max	Sum	Mean	Std. Deviation	Variance
Hasil Belajar	86	14,00	76,00	90,00	7201,00	83,7326	3,95095	15,610
Valid N (listwise)	86							

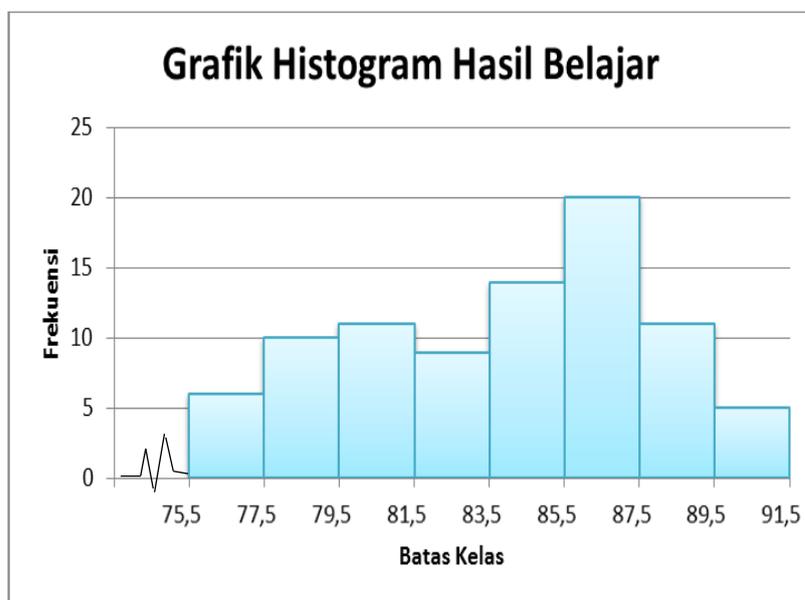
Distribusi frekuensi data hasil belajar dapat dilihat pada tabel IV.1 berikut dimana rentang skor adalah 14, banyaknya kelas ada 7,384 yang dibulatkan menjadi 7, dan panjang interval adalah 2.

Tabel IV. 2. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar

Kelas Interval	Batas Bawah	Batas Atas	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
76 – 77	75,5	77,5	6	6,98%
78 – 79	77,5	79,5	10	11,63%
80 – 81	79,5	81,5	11	12,79%
82 – 83	81,5	83,5	9	10,47%
84 – 85	83,5	85,5	14	16,28%
86 – 87	85,5	87,5	20	23,26%
88 – 89	87,5	89,5	11	12,79%
90 – 91	89,5	91,5	5	5,80%
Jumlah			86	100%

Berdasarkan tabel IV.2 dapat dilihat bahwa frekuensi kelas tinggi variabel hasil belajar, yaitu 20 yang terletak pada interval ke-6 yakni antara 86 – 87 dengan frekuensi relatif sebesar 23,26%. Sementara frekuensi terendahnya, yaitu 5 yang terletak pada interval ke-8, yakni antara 90 – 91 dengan frekuensi relatif sebesar 5,80%.

Untuk mempermudah penafsiran data frekuensi absolut hasil belajar, maka data ini digambarkan dalam grafik histogram sebagai berikut :



Gambar IV. 1 Grafik Histogram Hasil Belajar

Berdasarkan gambar IV.1 dapat dilihat bahwa frekuensi kelas tinggi variabel hasil belajar, yaitu 20 yang terletak pada interval ke-6 yakni antara 85,5 – 87,5 dengan frekuensi relatif sebesar 23,26%. Sementara frekuensi terendahnya, yaitu 5 yang terletak pada interval ke-8, yakni antara 90 – 91 dengan frekuensi relatif sebesar 5,80%. Hasil belajar dikatakan baik jika nilainya berada diatas KKM, dan KKM yang digunakan adalah 76. Dalam grafik histogram diatas diketahui jika jumlah siswa yang memiliki nilai dalam kategori baik adalah yang lebih dari 76. Persentase untuk yang melebihi nilai 76 sebesar 95,35% atau terdapat 82 sampel yang memiliki nilai diatas 76, sedangkan jumlah siswa yang tidak dalam kategori baik sebesar 4,65% atau terdapat 4 sampel yang tidak dalam kategori baik.

2. Lingkungan Keluarga

Data lingkungan keluarga merupakan data primer yang menggunakan instrumen penelitian angket sebagai media pengambilan datanya. Variabel lingkungan keluarga memiliki 16 pernyataan yang diberikan kepada 86 responden. Item pernyataan dibuat berdasarkan indikator dari lingkungan keluarga, yaitu cara orangtua mendidik, relasi antar anggota keluarga, Suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orangtua.

Data lingkungan keluarga diperoleh dari pengisian kuesioner oleh 86 responden. Berdasarkan data tersebut didapat nilai tertinggi 61, nilai terendah 44, nilai rata – rata 51,46, standar deviasi 4,46, dan varians sebesar 19,90. Berikut ini merupakan data hasil pengolahan melalui program SPSS.

Tabel IV.3 Statistika Deskriptif Lingkungan Keluarga

Descriptive Statistics								
	N	Range	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation	Variance
Lingkungan Keluarga	86	17,00	44,00	61,00	4426,00	51,4651	4,46080	19,899
Valid N (listwise)	86							

Distribusi frekuensi data lingkungan keluarga dapat dilihat pada tabel IV.3 berikut dimana rentang skor adalah 17, banyaknya kelas ada 7,384 yang dibulatkan menjadi 7, dan panjang interval adalah 2,43 yang dibulatkan menjadi 3.

Rata-rata hitung skor masing-masing indikator dari variabel lingkungan keluarga dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel IV.4**Rata-Rata Hitung Skor Indikator Variabel Lingkungan Keluarga**

No.	Indikator	No. Butir	Skor	Total Skor	N	Rata - Rata	%
1	Cara orang tua mendidik	1	407	1049	3	349,66667	25,68%
		2	379				
		3	263				
2	Adanya relasi antar anggota keluarga	15	240	433	2	216,5	15,90%
		16	193				
3	Suasana Rumah yang mendukung	4	203	713	3	237,66667	17,46%
		5	329				
		6	181				
4	Keadaan ekonomi keluarga yang mencukupi	11	246	1056	4	264	19,39%
		12	325				
		13	225				
		14	260				
5	Adanya pengertian orang tua	7	323	1175	4	293,75	21,57%
		8	189				
		9	332				
		10	331				
TOTAL				4426	16	1361,5833	100

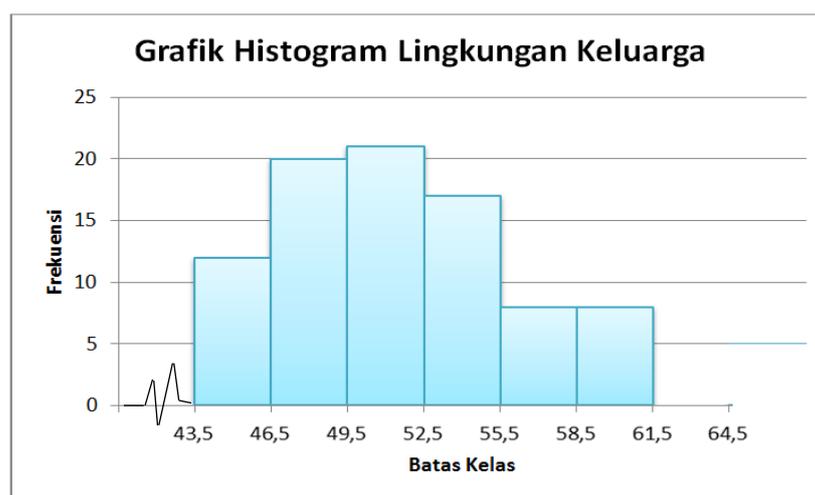
Berdasarkan data tabel IV.4 diatas dapat dilihat bahwa indikator adanya pengertian orang tua memiliki persentase tertinggi sebesar 25,68%. Hal ini menunjukkan bahwa siswa di SMKN 13 Jakarta memiliki pola didik yang baik dari orang tuanya.

Tabel IV. 5 Distribusi Frekuensi Lingkungan Keluarga

Kelas Interval	Batas Bawah	Batas Atas	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
44 – 46	43,5	46,5	12	13,95%
47 – 49	46,5	49,5	20	23,26%
50 – 52	49,5	52,5	21	24,42%
53 – 55	52,5	55,5	17	19,77%
56 – 58	55,5	58,5	8	9,30%
59 – 61	58,5	61,5	8	9,30%
62 – 64	61,5	64,5	0	0%
Jumlah			86	100%

Berdasarkan table IV.5 dapat dilihat bahwa frekuensi kelas tinggi variable lingkungan keluarga, yaitu 21 yang terletak pada interval ke-3 yakni antara 50 - 52 dengan frekuensi relatif sebesar 24,42%. Sementara frekuensi terendahnya, yaitu 0 yang terletak pada interval ke-7, yakni antara 62 - 64 dengan frekuensi relatif sebesar 0%.

Untuk mempermudah penafsiran data frekuensi absolut lingkungan keluarga, maka data ini digambarkan dalam grafik histogram sebagai berikut :



Gambar IV. 2 Grafik Histogram Lingkungan Keluarga

Berdasarkan gambar grafik IV.2 diatas dapat dilihat bahwa frekuensi kelas tinggi variabel lingkungan keluarga, yaitu 21 yang terletak pada interval ke-3 yakni antara 49,5 – 52,5 dengan frekuensi relatif sebesar 24,42%. Sementara frekuensi terendahnya, yaitu 0 yang terletak pada interval ke-7, yakni antara 61,5 – 64,5 dengan frekuensi relatif sebesar 0%. Lingkungan Keluarga dikatakan baik jika nilainya berada diatas mean, dan

mean yang didapat sebesar 51,46. Dalam grafik histogram diatas diketahui jika jumlah siswa yang memiliki lingkungan keluarga dalam kategori baik adalah yang lebih dari 51,46. Persentase untuk yang melebihi nilai 51,46 sebesar 46,51% atau terdapat 40 sampel yang memiliki nilai diatas 51,46, sedangkan jumlah siswa yang di bawah rata-rata sebesar 53,49% atau terdapat 46 sampel .

3. Motivasi Belajar

Data motivasi belajar merupakan data primer yang menggunakan instrumen peneliitian angket sebagai media pengambilan datanya. Variabel lingkungan keluarga memiliki 18 pernyataan yang diberikan kepada 86 responden. Item pernyataan dibuat berdasarkan indikator dari lingkungan keluarga, yaitu durasi kegiatan belajar, frekuensi kegiatan belajar, presistensi pada tujuan kegiatan belajar, devosi kegiatan belajar mampu menghadapi rintangan, dan kesulitan aspirasi siswa dalam pembelajaran

Data motivasi belajar diperoleh dari pengisian kuesioner oleh 86 responden. Berdasarkan data tersebut didapat nilai tertinggi 74, nilai terendah 47, nilai rata – rata 59,78, standar deviasi 5,74, dan varians sebesar 32,93. Berikut ini merupakan data hasil pengolahan melalui program SPSS.

Tabel IV.6 Statistika Deskriptif Motivasi Belajar

Descriptive Statistics								
	N	Range	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation	Variance
Motivasi Belajar	86	27,00	47,00	74,00	5141,00	59,7791	5,73821	32,927
Valid N (listwise)	86							

Distribusi frekuensi data motivasi belajar dapat dilihat pada tabel IV.6 berikut dimana rentang skor adalah 27, banyaknya kelas ada 7,384 yang dibulatkan menjadi 7, dan panjang interval adalah 3,86 yang dibulatkan menjadi 4.

Rata-rata hitung skor masing-masing indikator dari Motivasi Belajar dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel IV.7
Rata-Rata Hitung Skor Indikator Variabel Motivasi Belajar

No.	Indikator	No. Butir	Skor	Total Skor	N	Rata – Rata	%
1	Durasi kegiatan belajar	1	247	1691	4	422,75	23%
		2	272				
		3	324				
		4	318				
2	Frekuensi kegiatan belajar	5	278	530	2	265	14%
		6	252				
3	Presistensi pada tujuan kegiatan belajar	7	243	878	4	219,5	12%
		8	300				
		9	173				
		10	162				
4	Devosi kegiatan belajar	11	316	889	3	296,33333	16%
		12	348				
		13	225				
5	Mampu menghadapi rintangan dan kesulitan	14	299	866	3	288,66667	16%
		15	264				
		16	303				
6	Aspirasi siswa dalam pembelajaran	17	353	702	2	351	19%
		18	349				
TOTAL				5556	18	1843,25	100

Berdasarkan data tabel IV.7 diatas dapat dilihat bahwa indikator durasi kegiatan belajar memiliki persentase tertinggi sebesar 23%. Hal ini menunjukkan bahwa siswa di SMKN 13 Jakarta memiliki durasi kegiatan yang baik.

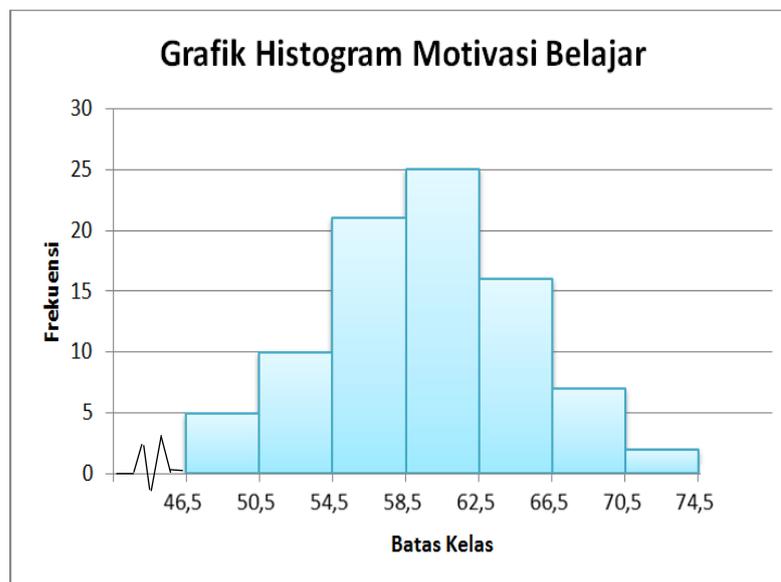
Tabel IV. 8. Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar

Kelas Interval	Batas Bawah	Batas Atas	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
47 – 50	46,5	50,5	5	5,81%
51 – 54	50,5	54,5	10	11,62%
55 – 58	54,5	58,5	21	24,42%
59 – 62	58,5	62,5	25	29%
63 – 66	62,5	66,5	16	18,60%
67 – 70	66,5	70,5	7	8,14%
71 – 74	70,5	74,5	2	2,32%
Jumlah			86	100%

Berdasarkan table IV.8 dapat dilihat bahwa frekuensi kelas tinggi variable lingkungan keluarga, yaitu 25 yang terletak pada interval ke-4 yakni antara 59 - 62 dengan frekuensi relatif sebesar 29%. Sementara frekuensi terendahnya, yaitu 2 yang terletak pada interval ke-7, yakni antara 71 - 74 dengan frekuensi relatif sebesar 2,32%.

Untuk mempermudah penafsiran data frekuensi absolut Motivasi Belajar, maka data ini digambarkan dalam grafik histogram sebagai berikut :

Gambar IV. 3. Grafik Histogram Motivasi Belajar



Berdasarkan gambar grafik IV.3 dapat dilihat bahwa frekuensi kelas tinggi variable motivasi belajar, yaitu 25 yang terletak pada interval ke-4 yakni antara 58,5 – 62,5 dengan frekuensi relatif sebesar 29%. Sementara frekuensi terendahnya, yaitu 2 yang terletak pada interval ke-7, yakni antara 70,5 – 74,5 dengan frekuensi relatif sebesar 2,32%. Motivasi Belajar dikatakan baik jika nilainya berada diatas mean, dan mean yang didapat sebesar 59,78. Dalam grafik histogram diatas diketahui jika jumlah siswa yang memiliki motivasi belajar dalam kategori baik adalah yang lebih dari 59,78. Persentase untuk yang melebihi nilai 59,78 sebesar 52,32% atau terdapat 45 sampel yang memiliki nilai diatas 59,78, sedangkan jumlah siswa yang di bawah rata-rata sebesar 47,68% atau terdapat 41 sampel .

4. Minat Belajar

Data minat belajar merupakan data primer yang menggunakan instrumen penelitian angket sebagai media pengambilan datanya. Variabel minat belajar memiliki 16 pernyataan yang diberikan kepada 86 responden. Item pernyataan dibuat berdasarkan indikator dari lingkungan keluarga, yaitu memiliki perasaan senang / lebih menyukai pembelajaran tertentu, aktif dalam pembelajaran, memiliki perhatian yang besar terhadap pembelajaran. Data minat belajar diperoleh dari pengisian kuesioner oleh 86 responden. Berdasarkan data tersebut didapat nilai tertinggi 66, nilai terendah 44, nilai rata – rata 54,73, standar deviasi 4,10, dan varians sebesar 16,88. Berikut ini merupakan data hasil pengolahan melalui program SPSS.

Tabel IV.9 Statistika Deskriptif Minat Belajar

	N	Range	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation	Variance
Minat Belajar	86	22,00	44,00	66,00	4707,00	54,7326	4,10860	16,881
Valid N (listwise)	86							

Distribusi frekuensi data minat belajar dapat dilihat pada tabel IV.9 berikut dimana rentang skor adalah 22, banyaknya kelas ada 7,384 yang dibulatkan menjadi 8, dan panjang interval adalah 3,1 yang dibulatkan menjadi 3.

Rata-rata hitung skor masing-masing indikator dari Minat Belajar dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel IV.10
Rata-Rata Hitung Skor Indikator Variabel Minat Belajar

NO	Indikator	No. Butir	Skor	Total Skor	N	Rata - Rata	%
1	Rasa menyukai/senang	1	284	1449	5	289,8	34,24%
		2	283				
		3	311				
		4	319				
		5	252				
2	Partiispasi aktif	6	319	1642	6	273,7	32,33%
		7	348				
		8	277				
		9	279				
		10	157				
		11	262				
3	Perhatian	12	343	1415	5	283,0	33,43%
		13	299				
		14	298				
		15	220				
		16	255				
	JUMLAH			4506	16	846,47	1,00

Berdasarkan data tabel IV.10 diatas dapat dilihat bahwa indikator rasa menyukai/senang memiliki persentase tertinggi sebesar 34,24%. Hal ini menunjukkan bahwa siswa di SMKN 13 Jakarta memiliki perasaan senang dan suka ketika dalam proses pembelajaran mata pelajaran Ekonomi Bisnis.

Tabel IV. 11. Distribusi Frekuensi Minat Belajar

Kelas Interval	Batas Bawah	Batas Atas	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
44 – 46	43,5	46,5	3	3,49%
47 – 49	46,5	49,5	6	6,97%
50 – 52	49,5	52,5	11	12,79%
53 – 55	52,5	55,5	32	37,21%
56 – 58	55,5	58,5	24	27,91%
59 – 61	58,5	61,5	4	4,65%
62 – 64	61,5	64,5	4	4,65%

65 – 67	64,5	67,5	2	2,33%
Jumlah			86	100%

Berdasarkan tabel IV.11 dapat dilihat bahwa frekuensi kelas tinggi variabel minat belajar, yaitu 32 yang terletak pada interval ke-4 yakni antara 53 - 55 dengan frekuensi relatif sebesar 37,21%. Sementara frekuensi terendahnya, yaitu 2 yang terletak pada interval ke-7, yakni antara 65 - 67 dengan frekuensi relatif sebesar 2,33%.

Untuk mempermudah penafsiran data frekuensi absolut minat belajar, maka data ini digambarkan dalam grafik histogram sebagai berikut :



Gambar IV. 4. Grafik Histogram Minat Belajar

Berdasarkan gambar grafik IV.4. dapat dilihat bahwa frekuensi kelas tinggi variable minat belajar, yaitu 32 yang terletak pada interval ke-4 yakni antara 53 - 55 dengan frekuensi relatif sebesar 37,21%. Sementara frekuensi terendahnya, yaitu 2 yang terletak pada interval ke-7, yakni antara 65 - 67 dengan frekuensi relatif sebesar 2,33%. Minat Belajar dikatakan baik jika nilainya berada diatas mean, dan mean yang didapat sebesar 54,73. Dalam

grafik histogram diatas diketahui jika jumlah siswa yang memiliki minat belajar dalam kategori baik adalah yang lebih dari 54,73. Persentase untuk yang melebihi nilai 54,73 sebesar 52,32% atau terdapat 45 sampel yang memiliki nilai diatas 59,78, sedangkan jumlah siswa yang di bawah rata-rata sebesar 47,68% atau terdapat 41 sampel

B. Pengujian Hipotesis

1. Pengujian Persyaratan Analisis

a. Uji Normalitas

Pengujian normalitas digunakan untuk mengetahui apakah suatu sampel yang berasal dari suatu populasi berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas dilakukan dengan uji *Kolmogorov – Smimov* dan *normal probably plot* dengan *software IBM SPSS Statistics* versi 22 dengan tingkat signifikansi (α) = 5% atau 0,05, untuk sampel sebanyak 86 orang dengan kriteria perpindahannya yaitu, apabila signifikansi > 0,05 maka data berdistribusi normal, dan jika signifikansi < 0,05 maka data tidak berdistribusi dengan normal.

Hasil output perhitungan uji normalitas *Kolmogorov – Smirnov* dan *normal probably plot* data Hasil Belajar (Y), Lingkungan Keluarga (X_1), Motivasi Belajar (X_2), dan Minat Belajar(X_3) menggunakan *software IBM SPSS Statistics* versi 22 adalah sebagai berikut:

Tabel IV. 12 Perhitungan Uji Normalitas Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		86
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	3,13185997
Most Extreme Differences	Absolute	,087
	Positive	,042
	Negative	-,087
Test Statistic		,087
Asymp. Sig. (2-tailed)		,140 ^c

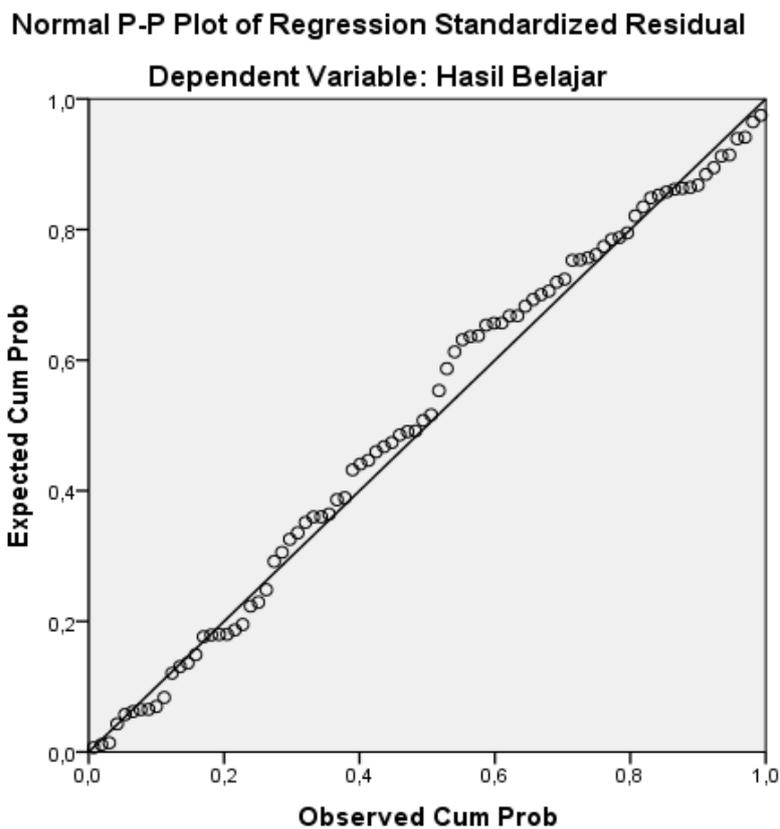
a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Berdasarkan tabel IV. 12 yang merupakan hasil perhitungan uji *Kolmogorov – Smirnov* dengan *software IBM SPSS Statistics* versi 22 menyimpulkan bahwa keempat variabel berdistribusi normal. Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai Asymp. Sig (2-tailed) dari Unstandardized Residual sebesar $0,140 > 0,05$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa tingkat signifikansi dari residual lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal dan dapat digunakan dalam analisis selanjutnya.

Selain dengan menggunakan uji *Kolmogorov – Smirnov*, pengujian normalitas data juga dapat dilihat dengan kurva *Normal Probably plot*. Berikut hasil output yang berupa plot uji normalitas di bawah ini.



Gambar IV. 5. Grafik P.Plot Hasil Belajar

Berdasarkan gambar diatas yang ditampilkan , dapat terlihat bahwa data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal , maka dapat disimpulkan data berdistribusi normal.

b. Uji Linieritas

Pengujian linieritas digunakan untuk mengetahui apakah dua variabel memiliki hubungan yang linier atau tidak secara signifikan. Linieritas dapat dilihat dari signifikansi pada *Linearity* $> 0,05$ maka hubungan antara dua variabel tidak linier dan jika signifikansi pada *Linearity* $< 0,05$ maka hubungan antara dua variabel dinyatakan linier. Pengambilan keputusan dapat dilakukan dengan menggunakan *Test of Linearity* dengan melihat *output* pada tabel *Anova* sebagai berikut pada *software IBM SPSS Statistics* versi 22.

Tabel IV. 13. Hasil Uji Linieritas Variabel X₁ dengan Variabel Y

ANOVA Table

			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Hasil Belajar * Lingkungan Keluarga	Between Groups	(Combined)	546,774	17	32,163	2,804	,001
		Linearity	330,527	1	330,527	28,812	,000
		Deviation from Linearity	216,247	16	13,515	1,178	,308
	Within Groups		780,075	68	11,472		
Total			1326,849	85			

Berdasarkan tabel IV. 13. yang merupakan hasil perhitungan uji *Linearity* dapat disimpulkan bahwa variabel Lingkungan Keluarga dengan Hasil Belajar memiliki hubungan yang linier. Jika dilihat berdasarkan nilai signifikansi pada *output* diatas diperoleh nilai signifikansi pada *Linearity* = $0.000 < 0,05$, yang artinya terdapat hubungan secara signifikan antara variabel Lingkungan Keluarga (X₁) dengan variabel Hasil Belajar (Y).

Tabel IV. 14. Hasil Uji Linieritas Variabel X₂ dengan Variabel Y

ANOVA Table

			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Hasil Belajar * Motivasi Belajar	Between Groups	(Combined)	533,658	23	23,203	1,814	,033
		Linearity	325,807	1	325,807	25,467	,000
		Deviation from Linearity	207,851	22	9,448	,738	,783
	Within Groups		793,190	62	12,793		
Total			1326,849	85			

Berdasarkan tabel IV. 14. yang merupakan hasil perhitungan uji *Linearity* dapat disimpulkan bahwa variabel Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar memiliki hubungan yang linier. Jika dilihat berdasarkan nilai signifikansi pada *output* diatas diperoleh nilai signifikansi pada *Linearity* = 0.000 < 0,05, yang artinya terdapat hubungan secara signifikan antara variable Motivasi Belajar (X_2) dengan variabel Hasil Belajar (Y).

Tabel IV. 15. Hasil Uji Linieritas Variabel X_3 dengan Variabel Y

ANOVA Table								
				Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Hasil Belajar * Minat Belajar	Between Groups	(Combined)	Linearity	540,447	17	31,791	2,749	,002
			Deviation from Linearity	338,432	1	338,432	29,264	,000
				202,016	16	12,626	1,092	,380
Within Groups				786,402	68	11,565		
Total				1326,849	85			

Berdasarkan tabel IV. 15. yang merupakan hasil perhitungan uji *Linearity* dapat disimpulkan bahwa variabel Minat Belajar dengan Hasil Belajar memiliki hubungan yang linier. Jika dilihat berdasarkan nilai signifikansi pada *output* diatas diperoleh nilai signifikansi pada *Linearity* = 0.000 < 0,05, yang artinya terdapat hubungan secara signifikan antara variable Minat Belajar (X_3) dengan variabel Hasil Belajar (Y).

2. Uji Hipotesis

a. Analisis Regresi Linier Berganda

Persamaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah persamaan regresi linier berganda yang bertujuan untuk mengetahui hubungan secara linier antara dua atau lebih variabel bebas dengan variabel terikat, dalam penelitian ini berarti X_1 , X_2 dan X_3 dengan Y . Berikut adalah hasil perhitungan uji regresi berganda menggunakan *software IBM SPSS Statistics* versi 22.

Tabel IV. 16 Uji Regresi Linier Berganda

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	49,172	5,080		9,680	,000
	Lingkungan Keluarga	,248	,091	,280	2,712	,008
	Motivasi Belajar	,156	,077	,226	2,020	,047
	Minat Belajar	,228	,109	,237	2,097	,039

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

Dari tabel IV. 16. dapat diperoleh persamaan regresi berganda sebagai berikut

:

$$Y = 49,172 + 0,248 X_1 + 0,156 X_2 + 0,228 X_3$$

Hal ini berarti jika Lingkungan Keluarga (X_1), Motivasi Belajar (X_2), dan Minat Belajar (X_3) nilainya 0, maka Hasil belajar (Y) mempunyai nilai sebesar 49,172. Nilai koefisien X_1 sebesar 0,248 yang berarti apabila Lingkungan

Keluarga (X_1) mengalami peningkatan sebesar 1 poin, maka Hasil Belajar (Y) akan meningkat sebesar 0,248 pada konstanta sebesar 49,172 dengan asumsi nilai koefisien X_2 dan X_3 tetap. Koefisien X_1 bernilai positif artinya terdapat pengaruh antara lingkungan keluarga dengan hasil belajar. Hal tersebut menjelaskan bahwa semakin meningkat lingkungan keluarga, maka semakin meningkat pula hasil belajar.

Sementara itu, nilai koefisien X_2 sebesar 0,156 yang berarti apabila Motivasi Belajar (X_2) mengalami peningkatan sebesar 1 poin maka Hasil Belajar (Y) akan meningkat sebesar 0,156 pada konstanta 49,172 dengan asumsi nilai koefisien X_1 dan X_3 tetap. Koefisien X_2 bernilai positif artinya terdapat pengaruh antara motivasi belajar dengan hasil belajar. Hal ini menjelaskan bahwa semakin meningkat motivasi belajar maka semakin meningkat pula hasil belajar.

Begitu pula dengan nilai koefisien X_3 sebesar 0,228 yang berarti apabila Minat Belajar (X_3) mengalami peningkatan sebesar 1 poin maka Hasil Belajar (Y) akan meningkat sebesar 0,228 pada konstanta 49,172 dengan asumsi nilai koefisien X_1 dan X_2 tetap. Koefisien X_3 bernilai positif artinya terdapat pengaruh antara minat belajar dengan hasil belajar. Hal ini menjelaskan bahwa semakin meningkat minat belajar maka semakin meningkat pula hasil belajar.

3. Pengujian Hipotesis Penelitian

a. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji F atau uji koefisien regresi digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel *independent* terhadap variabel *dependent*, apakah terdapat

pengaruh yang signifikan atau tidak. Pada tabel disajikan hasil perhitungan Uji F dengan menggunakan *software IBM SPSS Statistics* versi 22 sebagai berikut:

Tabel IV.17. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	493,122	3	164,374	16,167	,000 ^b
	Residual	833,726	82	10,167		
	Total	1326,849	85			

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

b. Predictors: (Constant), Minat Belajar, Lingkungan Keluarga, Motivasi Belajar

Dari tabel IV.17 diatas, maka dapat dilihat bahwa nilai F_{hitung} sebesar 16,167. Nilai F_{tabel} dapat dicari pada tabel statistik pada taraf signifikansi 0,05, df 1 (jumlah variabel – 1) atau $4-1 = 3$, dan $df\ 2 = n-k-1$ (n adalah jumlah data dan k adalah jumlah variabel bebas) atau $86-3-1 = 82$. Di dapat nilai F_{tabel} sebesar 2,72. Sehingga F_{hitung} sebesar $16,167 >$ nilai F_{tabel} sebesar 2,72 dapat disimpulkan bahwa Lingkungan Keluarga, Motivasi Belajar dan Minat Belajar secara simultan berpengaruh terhadap Hasil Belajar.

b. Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Uji signifikansi parsial dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independent (X) mempunyai pengaruh yang nyata atau signifikan dengan variabel dependent (Y), pengujian dilakukan dengan menggunakan uji t pada taraf

signifikansi 0,05. Kriteria pengujiannya adalah H_0 ditolak jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka koefisien korelasi dinyatakan signifikan dan H_0 diterima jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka koefisien korelasi dinyatakan tidak signifikan.

Tabel Uji IV.18 Signifikansi Parsial (Uji t)

Coefficients ^a			
	Model	T	Sig.
1	(Constant)	9,680	,000
	Lingkungan Keluarga	2,712	,008
	Motivasi Belajar	2,020	,047
	Minat Belajar	2,097	,039

b. Dependent Variable: Hasil Belajar

Hasil dari tabel uji t diatas memperoleh t_{hitung} dari Lingkungan Keluarga sebesar 2,712 dan t_{tabel} dapat dicapai pada tabel statistik pada signifikan 0,05 dengan $df = n - k - 1$ atau $86 - 3 - 1 = 82$, maka didapat t_{tabel} sebesar 1,29196. Diketahui bahwa t_{hitung} dari Lingkungan Keluarga $2,712 > t_{tabel} = 1,29196$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa koefisien signifikan. Artinya dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh yang positif antara Lingkungan Keluarga dengan Hasil Belajar.

Sementara itu, berdasarkan *output* diatas dapat diketahui bahwa t_{hitung} dari Motivasi Belajar $2,020 > t_{tabel} = 1,29196$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa koefisien adalah signifikan. Artinya dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh yang positif antara Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar.

Sedangkan, berdasarkan *output* diatas dapat diketahui bahwa t_{hitung} dari Minat Belajar $2,097 > t_{tabel} = 1,29196$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa koefisien adalah signifikan. Artinya dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh yang positif antara Minat Belajar dengan Hasil Belajar.

4. Pengujian Koefisien Determinasi

Analisis koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan variabel bebas menjelaskan variabel terikat.

Tabel IV.19 Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,610 ^a	,372	,349	3,18864

a. Predictors: (Constant), Minat Belajar, Lingkungan Keluarga, Motivasi Belajar

Dari tabel. hasil hitung uji koefisien determinasi dapat diketahui nilai R^2 sebesar 0,372. Sehingga kemampuan dari variabel Lingkungan Keluarga, Motivasi Belajar dan Minat Belajar untuk menjelaskan Hasil Belajar kelas XI Akuntansi Tahun 2017/2018 SMKN 13 pada mata pelajaran Ekonomi Bisnis secara simultan yaitu 37,2% sedangkan sisanya 62,8% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

C. Pembahasan

1. Pengaruh Lingkungan Keluarga, Motivasi Belajar dan Minat Belajar terhadap Hasil Belajar

Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dijelaskan sebelumnya, dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan secara simultan antara Lingkungan Keluarga, Motivasi Belajar dan Minat Belajar dengan Hasil Belajar kelas XI Akuntansi Tahun 2017/2018 SMKN 13 pada mata pelajaran Ekonomi Bisnis.

Penelitian yang peneliti lakukan ini menunjukkan bahwa koefisien determinasi (R^2) = 0,372. Koefisien tersebut menunjukkan bahwa besarnya pengaruh dari ketiga variabel bebas yaitu Lingkungan Keluarga, Motivasi Belajar dan Minat Belajar terhadap Hasil Belajar adalah 37,2% dan sisanya sebesar 62,8% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Dari hasil perhitungan uji simultan (uji F) juga membuktikan diperoleh $F_{hitung} = 16,167 > F_{tabel} = 2,72$ dengan kriteria dinyatakan signifikan jika $F_{hitung} > F_{tabel}$. Di dalam uji pada taraf signifikan ($\alpha = 0,05$). Jika H_0 ditolak, maka koefisien dinyatakan signifikan karena F hitung jatuh di area penolakan, sehingga dapat disimpulkan terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara Lingkungan Keluarga, Motivasi Belajar dan Minat Belajar dengan Hasil Belajar.

Penelitian yang relevan sebelumnya merupakan pendukung untuk melakukan penelitian ini. Dengan demikian, hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti menyatakan bahwa penelitian ini berhasil menguji hipotesis,

dimana sama seperti penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Dana Ratifi Suwardi yang di dalam penelitiannya ditemukan pengaruh secara langsung Lingkungan Keluarga, Motivasi Belajar dan Minat Belajar dengan Hasil Belajar. Sedangkan, berdasarkan hasil uji regresi berganda didapat persamaan regresi $\hat{Y} = 49,172 + 0,248 X_1 + 0,156 X_2 + 0,228 X_3$ Seluruh hasil perhitungan uji regresi berganda bernilai positif. Hal ini berarti apabila nilai X_1 , X_2 , dan X_3 bernilai 0, maka hasil belajar siswa akan mempunyai nilai sebesar 49,172.

2. Pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap Hasil Belajar

Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dijelaskan sebelumnya, dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan secara simultan antara Lingkungan Keluarga dengan Hasil Belajar kelas XI Akuntansi Tahun 2017/2018 SMKN 13 pada mata pelajaran Ekonomi Bisnis.

Hal ini dibuktikan dengan Nilai koefisien X_1 pada uji regresi berganda adalah 0,248 yang berarti apabila lingkungan keluarga mengalami peningkatan sebesar 1 poin maka hasil belajar akan meningkat sebanyak 0,248 pada konstanta sebesar 49,172 dengan asumsi nilai X_2 dan X_3 adalah tetap. Koefisien X_1 bernilai positif ini berarti jika terdapat peningkatan pada lingkungan keluarga peserta didik maka hasil belajar peserta didik akan meningkat.

Sedangkan dari hasil perhitungan uji signifikansi parsial (uji-t) untuk motivasi belajar diperoleh $t_{hitung} = 2,020 > t_{tabel} = 1,29196$ dengan kriteria koefisien dinyatakan signifikan jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan nilai signifikan ($\alpha = 0,05$) dan derajat kebebasan (dk) = 82. Jika H_0 ditolak, maka koefisien signifikan, sehingga dapat disimpulkan terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara motivasi belajar dan hasil belajar.

Penelitian yang relevan sebelumnya merupakan pendukung untuk melakukan penelitian ini. Dengan demikian, hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti menyatakan bahwa penelitian ini berhasil menguji hipotesis, dimana sama seperti penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sri Rahayu yang di dalam penelitiannya ditemukan pengaruh secara signifikan antara Lingkungan Keluarga dengan Hasil Belajar.

3. Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar

Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dijelaskan sebelumnya, dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan secara simultan antara Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar kelas XI Akuntansi Tahun 2017/2018 SMKN 13 pada mata pelajaran Ekonomi Bisnis.

Hal ini dibuktikan dengan Nilai koefisien X_2 dalam uji regresi berganda adalah 0,156 yang berarti apabila motivasi belajar mengalami peningkatan sebesar 1 poin maka hasil belajar akan meningkat sebanyak 0,156 pada konstanta sebesar 49,172 dengan asumsi nilai X_1 dan X_3 adalah tetap. Koefisien X_2 bernilai positif ini berarti jika terdapat peningkatan pada

motivasi belajar peserta didik maka hasil belajar peserta didik akan meningkat.

Dari hasil perhitungan uji signifikansi parsial (uji-t) untuk motivasi belajar diperoleh $t_{hitung} = 2,020 > t_{tabel} = 1,29196$ dengan kriteria koefisien dinyatakan signifikan jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan nilai signifikan ($\alpha = 0,05$) dan derajat kebebasan (dk) = 82. Jika H_0 ditolak, maka koefisien signifikan, sehingga dapat disimpulkan terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara motivasi belajar dan hasil belajar.

Penelitian yang relevan sebelumnya merupakan pendukung untuk melakukan penelitian ini. Dengan demikian, hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti menyatakan bahwa penelitian ini berhasil menguji hipotesis, dimana sama seperti penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Stevani yang di dalam penelitiannya ditemukan pengaruh secara signifikan antara motivasi belajar dan hasil belajar.

4. Pengaruh Minat Belajar terhadap Hasil Belajar

Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dijelaskan sebelumnya, dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan secara simultan antara Minat Belajar dengan Hasil Belajar kelas XI Akuntansi Tahun 2017/2018 SMKN 13 pada mata pelajaran Ekonomi Bisnis.

Hal ini dibuktikan dengan Nilai koefisien X_3 dalam uji regresi berganda sebesar 0,228 yang berarti apabila minat belajar mengalami peningkatan sebesar 1 poin maka hasil belajar akan meningkat sebanyak

0,228 pada konstanta sebesar 49,172 dengan asumsi nilai X1 dan X2 adalah tetap. Koefisien X3 bernilai positif ini berarti jika terdapat peningkatan pada motivasi belajar peserta didik maka hasil belajar peserta didik akan meningkat.

Sedangkan dari hasil perhitungan uji signifikansi parsial (uji-t) untuk minat belajar diperoleh $t_{hitung} = 2,097 > t_{tabel} = 1,29196$ dengan kriteria nilai signifikan ($\alpha = 0,05$) dan derajat kebebasan (dk) = 82. Jika H_0 ditolak, maka koefisien signifikan, sehingga dapat disimpulkan terdapat pengaruh yang positif antara minat belajar dan hasil belajar.

Penelitian yang relevan sebelumnya merupakan pendukung untuk melakukan penelitian ini. Dengan demikian, hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti menyatakan bahwa penelitian ini berhasil menguji hipotesis, dimana sama seperti penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Shindy Ekawati yang di dalam penelitiannya ditemukam pengaruh antara minat belajar dan hasil belajar

